

## FAKTOR PENYEBAB DAN STRATEGI GURU DALAM MENGATASI SISWA LAMBAN BELAJAR (SLOW LEARNER)

Fara Khoerunnisa<sup>1</sup>, Dwi Wahyu Candra Dewi<sup>2</sup>, Arum Murdianingsih<sup>3</sup>

[2110116120003@mhs.ulm.ac.id](mailto:2110116120003@mhs.ulm.ac.id)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan mengenai faktor yang menyebabkan siswa menjadi lamban belajar dan strategi guru dalam mengatasi siswa tersebut. Faktor tersebut akan berfokus pada faktor lingkungan siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan berpengaruh pada perkembangan siswa dan dapat memunculkan faktor penyebab siswa lamban belajar. Faktor lingkungan tersebut ada 3, yaitu faktor lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Strategi guru dalam mengatasi siswa lamban belajar ada 2, yaitu cara mengajar dan cara guru dalam bersikap.

**Kata kunci:** Faktor Penyebab, Strategi, Siswa Lamban Belajar

### Abstract

The purpose of this study is to describe the factors that cause students to be slow learners and teacher strategies in dealing with these students. These factors will focus on students' environmental factors. This study uses a qualitative research method with a library approach. The results of the study indicate that environmental factors influence student development and can give rise to factors that cause students to be slow learners. There are 3 environmental factors, namely family, community, and school environmental factors. There are 2 teacher strategies in dealing with slow learners, namely teaching methods and teacher attitudes.

**Keywords:** causal factors, strategies, slow learners

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di sekolah, melibatkan peserta didik, guru, dan sumber belajar lainnya. Dalam proses pembelajaran, terdapat permasalahan yang timbul dari guru atau siswa. Permasalahan tersebut adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pembelajaran, baik yang datang dari individu (faktor internal) maupun dari sumber daya alam atau guru dalam dunia pendidikan (Hrp dkk, 2022: 63). Permasalahan tersebut dapat terjadi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor dari diri siswa. Faktor tersebut dapat terjadi karena kurangnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar (Hrp dkk, 2022: 65). Pada prosesnya siswa memiliki pembawaan yang berbeda-beda. Ada siswa yang lincah, periang, dan ada juga yang lamban dalam proses belajar.

Siswa yang dalam proses belajar lamban, atau dapat disebut siswa lamban belajar (*slow learner*) adalah siswa yang memiliki rasa percaya diri yang rendah. Guru dan teman sering menganggap remeh siswa *slow learner*. Hal inilah yang menyebabkan siswa *slow learner* memiliki rasa percaya diri yang rendah (Wanabuliandari dkk, 2021: 585). Disebabkan sering dianggap remeh oleh orang-orang sekitar, maka siswa yang lamban belajar akan semakin tertekan dan tidak ingin mengikuti pembelajaran. Siswa lamban belajar memerlukan dukungan orang-orang sekitar agar dapat mengasah kemampuannya.

Dalam hal ini, guru berperan untuk memotivasi siswa bukan ikut menjadi bagian yang menganggap remeh siswa lamban belajar. Peran guru dalam proses pembelajaran penting bagi semua siswa, khususnya siswa lamban belajar agar siswa lain juga peduli dengan siswa lamban belajar. Guru yang profesional menunjukkan sikap dan penampilan yang ditandai dengan keahlian dibidangnya, bukan hanya sekedar menjelaskan sesuatu dan tidak memperhatikan siswanya. Sebagai seorang guru juga harus memiliki rasa tanggung jawab (Sarbaini, Suroto, & Elmy, 2014: 14).

Siswa lamban belajar kerap menjadi korban perundungan di sekolah. Pada saat proses pembelajaran siswa akan memperhatikan dan tidak menunjukkan hal tersebut. Namun pada saat guru keluar kelas, siswa akan saling mengejek. Salah satunya mengejek teman yang lamban belajar (Larozza, Hariandi, & Sholeh, 2023: 4921).

Fenomena-fenomena tersebut sejalan dengan teori tentang motivasi belajar dan rasa percaya diri yang rendah dari siswa. Berdasarkan tidak adanya motivasi dari lingkungan sekitar dan rasa percaya diri dari dalam diri siswa, maka perlu dilakukan alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri. Hal tersebut, dapat dimulai dari guru, agar siswa lain nantinya mengikuti cara guru dalam memperlakukan siswa lamban belajar (*slow learner*).

Beberapa penelitian telah meneliti mengenai siswa lamban belajar (*slow learner*). Hal ini membuktikan bahwa permasalahan siswa lamban belajar perlu diperhatikan dan dipahami. Permasalahan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zega dan Sylvia (2019), penelitian tersebut berfokus pada perilaku *bullying* yang dilakukan siswa SMP. *Bullying* terjadi karena siswa tersebut berbeda dari siswa kebanyakan. Perbedaan tersebut salah satunya yaitu karena siswa tersebut lamban dalam melakukan sesuatu. Peran guru dalam mencegah terjadi *bullying* dan agar siswa tidak diejek oleh siswa lain, itu penting. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Badiah (2017), yang berfokus pada peran guru BK dalam mencegah *bullying*. Layanan yang diberikan juga perlu direncanakan dan dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah agar tepat sasaran dan berefek pada perubahan tingkah laku yang lebih baik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu, penelitian terdahulu menggunakan penelitian yang langsung terjun ke sekolah dan meneliti di sekolah tertentu. Sedangkan, penelitian akan menggunakan studi pustaka dan tidak terjun langsung ke sekolah. Lalu perbedaan selanjutnya terletak pada strategi guru, penelitian terdahulu berfokus kepada guru BK sedangkan penelitian ini kepada semua guru.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan mengenai faktor yang menyebabkan siswa menjadi lamban belajar dan strategi guru dalam mengatasi siswa tersebut. Sebagai seorang guru harus mengetahui karakter siswa dan faktor yang menghambat siswa tersebut, dalam hal ini faktor penghambat tersebut akan difokuskan pada faktor penghambat siswa lamban belajar (*slow learner*). Setelah mengetahui mengenai faktor penyebab tersebut, maka guru harus melakukan alternatif berupa strategi yang dapat mengatasi siswa lamban belajar. Penelitian ini dilakukan supaya dalam proses pembelajaran guru dapat mengetahui dan memahami siswanya.

Faktor penyebab siswa lamban belajar dan strategi guru dalam mengatasinya dapat menjadi bekal guru sebelum memulai pembelajaran. Penelitian ini penting dilakukan agar semangat belajar dan rasa percaya diri siswa dapat meningkat. Dengan demikian, guru akan memiliki rasa tanggung jawab di dalam kelas maupun di lingkungan kelas tersebut.

Siswa lamban belajar adalah anak yang performa pendidikannya atau kemampuannya di bawah rata-rata yang diharapkan dari anak-anak seusianya (Mahastuti, 2011: 43). Oleh sebab itu, anak tersebut memiliki daya serap yang berbeda dari anak pada umumnya. Anak dengan lamban belajar dalam proses pembelajaran tidak dapat menyerap materi dengan cepat. Faktor penyebab anak lamban belajar yaitu dari lima kategori utama. Kelima kategori itu adalah sebab genetik, prenatal, perinatal, postnatal,

dan lingkungan (Mahastuti, 2011: 46). Namun, dalam penelitian ini akan berfokus pada lingkungan karena hal inilah yang dapat diatasi oleh guru dan siswa lain dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Disebabkan anak yang lamban belajar memerlukan waktu yang lama dalam memahami pembelajaran, peran guru sangat dibutuhkan. Selain itu, guru membutuhkan strategi pembelajaran yang khusus untuk menangani anak lamban belajar (Amasya dkk, 2023: 51).

Oleh karena itu, agar siswa lamban belajar (*slow learner*) dapat dipahami oleh guru dan siswa lain, maka perlu diketahui faktor penyebab dari hal tersebut. Guru juga dapat menjadi contoh siswa lain dalam memperlakukan dan memahami siswa lamban belajar tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong (2016: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami suatu fenomena dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan. Menurut Zed (dalam Efendi & Sholeh, 2023: 70), pendekatan kepustakaan adalah pendekatan yang berhubungan dengan pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis siswa lamban belajar, yaitu teori yang dikemukakan oleh Ridha (2021). Teori tersebut mengemukakan bahwa *slow learner* adalah kondisi siswa dengan kapasitas kognitif di bawah rata-rata.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu terdapat sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu teks buku dari Ridha (2021), membahas mengenai siswa *slow learner*. Sumber data sekunder berupa jurnal, artikel, dan buku lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu teknik studi pustaka. Studi pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2017: 3). Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis isi. Eriyanto (2015: 10) menuliskan bahwa teknik analisis isi digunakan untuk menganalisis isi media baik cetak maupun elektronik.

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian ini memiliki beberapa langkah-langkah. Langkah pertama yaitu mencari informasi yang mendukung topik penelitian, baik itu jurnal, artikel, dan buku. Langkah kedua yaitu membaca semua informasi yang sudah dicari. Langkah ketiga yaitu menganalisis informasi yang sebelumnya sudah dibaca. Langkah keempat dari hasil analisis tersebut selanjutnya akan di kelompokkan mengenai data yang relevan dengan penelitian ini, lalu akan dijabarkan untuk hasil penelitian. Langkah terakhir yaitu membuat simpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini memiliki beberapa hasil setelah dianalisis semua data yang ada. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan berdampak bagi penyebab siswa lamban belajar (*slow learner*). Faktor lingkungan tersebut ada 3, yaitu faktor lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Hasil lain menunjukkan bahwa peran guru penting dalam menghadapi siswa lamban belajar, mengingat pada sekarang ini sekolah menerima siswa dengan latar belakang apapun. Hal tersebut disampaikan oleh mendikbud (dalam klipung-um, 2019) bahwasanya semua sekolah wajib menerima anak berkebutuhan khusus. Tidak boleh menolak. Kewajiban ini juga tertera dalam Permendikbud mengenai Penerimaan Peserta

Didik Baru (PPDB), dimana ada pasal yang menyatakan bahwa semua sekolah wajib menerima siswa inklusi. Menolak, berarti melanggar undang-undang. Oleh sebab itu ada beberapa strategi yang harus dipahami oleh guru dalam menghadapi siswa lamban belajar, yaitu dari cara mengajar dan cara bersikap guru.

## **Pembahasan**

Siswa lamban belajar (*slow learner*) memerlukan dukungan dari lingkungannya, untuk meningkatkan kemampuan di dalam dirinya. Siswa lamban belajar apabila tidak di dukung oleh lingkungan yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya dirinya, maka tidak akan ada perkembangan dalam dirinya. Selain faktor genetik atau bawaan dari siswa tersebut, faktor utama bagi siswa yang memiliki masalah dalam belajar atau siswa lamban belajar, adalah faktor lingkungan.

Dengan demikian, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini, yang akan mengalisis mengenai faktor penyebab siswa lamban belajar (*slow learner*) yang akan dilihat dari faktor lingkungannya. Beberapa faktor penyebab siswa lamban belajar dari lingkungan, yaitu:

### **1. Faktor Penyebab Siswa Lamban Belajar, Lingkungan Keluarga**

Keluarga adalah tempat utama bagi tumbuh kembang anak/siswa. Sebelum anak di sekolahkan, maka keluargalah yang menjadi peran utama tersebut sebelum ada peran yang lain. Okfianto (2018: 2.370), dalam penelitiannya menuliskan bahwa lingkungan keluarga bisa menjadi faktor penyebab anak lamban belajar, terutama berkaitan dengan stimulasi yang diberikan lingkungan keluarga.

Siswa berasal dari lingkungan keluarga yang berbagai macam. Latar belakang keluarga tersebut akan menjadi faktor penyebab siswa menjadi lamban belajar. Siswa yang berasal dari lingkungan keluarga yang kurang harmonis, hal tersebut akan memicu terjadinya siswa lamban belajar karena trauma tersendiri. Siswa yang seharusnya mendapatkan dukungan dari keluarga akan hal belajar malah sehari-harinya menyaksikan pertengkaran kedua orang tuanya. Dengan menyaksikan pertengkaran kedua orang tuanya maka semangat belajar siswa menjadi menurun karena akan terus memikirkan mengenai keluarganya.

Selain itu ada juga siswa dengan latar belakang keluarga yang orang tuanya jarang bertengkar namun siswa tersebut tidak mendapatkan perhatian. Orang tua cenderung sibuk bekerja dan hanya memberikan finansial yang cukup bagi anaknya. Padahal perhatian mereka itu penting. Bukan hanya secara finansial saja tapi secara emosional siswa juga memerlukan hal tersebut. Jika secara finansial baik, namun secara emosionalnya tidak baik, dan jarang mendapat perhatian kedua orang tuanya. Maka, siswa akan mengalami penurunan dalam hal belajar dan hal tersebut akan memicu turunnya motivasi belajar siswa. Dengan demikian, lama-kelamaan siswa tersebut menjadi lamban dalam menangkap materi pembelajaran, karena merasa tidak dipedulikan. Selain itu, juga ada siswa yang secara finansial terpenuhi dan keluarga perhatian terhadap dirinya namun ternyata siswa tersebut mendapatkan stimulasi yang kurang baik. Orang tua seringkali memaksakan kehendaknya terhadap anak tanpa menanyakan hal apa yang dikehendaki atau disukai anak tersebut.

Dari penjelasan tersebut maka orang tua dapat lebih memperhatikan anaknya sebelum masuk ke sekolah atau sesudah masuk ke sekolah tersebut. Kebutuhan finansial dibutuhkan oleh siswa untuk mendukung potensi yang ada kebutuhan emosional juga dibutuhkan oleh siswa untuk mendukung batinnya dalam motivasi belajar dan rasa percaya diri supaya faktor penyebab siswa lamban belajar tersebut dapat diatasi dari segi keluarga.

Keluarga juga apabila siswanya sudah masuk ke sekolah namun ternyata beberapa waktu baru memunculkan gejala lamban belajar dapat bekerja sama dengan guru di sekolah tersebut. Faktor keluarga dalam lingkungan yang akan membentuk siswa menjadi lamban belajar, sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri.

## **2. Faktor Penyebab Siswa Lamban Belajar, Lingkungan Masyarakat**

Selain faktor keluarga, faktor lain yang menjadi penyebab siswa lamban belajar yaitu lingkungan masyarakat. Apabila lingkungan keluarga sudah baik namun lingkungan masyarakatnya kurang baik maka siswa tersebut dapat mengalami keterlambatan dalam proses pembelajarannya. Lingkungan masyarakat yang kurang baik ditandai dengan perkataan-perkataan dari masyarakat tersebut. Siswa lamban belajar tidak langsung bisa terdeteksi namun akan ada gejala-gejala seperti yang kurang dari siswa lain.

Dalam kehidupan masyarakat siswa lamban belajar akan sulit diterima karena perbedaan akan jelas tampak dari siswa tersebut. Apabila nilai di sekolahnya rendah lalu anak belum bisa membaca dan menulis padahal anak-anak lain di lingkungan tersebut sudah bisa maka masyarakat akan membandingkan kemampuan dari anak tersebut. Hal itulah yang akan memicu faktor penyebab siswa lamban belajar di lingkungan masyarakat, lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan tumbuh kembang dari siswa tersebut. Apabila masyarakat sedari awal mendukung dan tidak membandingkan dengan siswa lain maka motivasi belajar dari siswa tersebut tidak akan terganggu dan lamban belajar tersebut tidak akan muncul. Namun, apabila lingkungan masyarakat terus membandingkan maka siswa tersebut lama-kelamaan akan menderita lamban belajar. Pada awalnya siswa hanya berbeda dari anak di lingkungan masyarakat tersebut dan belum menunjukkan gejala lamban belajarnya namun karena terus dibandingkan siswa motivasinya akan menurun dalam belajar dan rasa percaya dirinya juga akan menurun. Oleh karena itu, pada akhirnya siswa yang berbeda akan mengalami keterlambatan dalam proses pembelajaran karena terus dibandingkan.

Selain itu ada juga lingkungan masyarakat yang tidak membandingkan namun suasana di lingkungan tersebut kurang mendukung untuk siswa dalam belajar. Misalnya lingkungan tersebut terlalu bising bagi siswa dalam belajar dan tidak bisa berkonsentrasi. Awalnya siswa tidak lamban belajar dan belajar seperti anak-anak pada umumnya namun karena faktor lingkungan masyarakat yang bising maka daya serap siswa akan terganggu. Itulah yang akan menyebabkan siswa mengalami keterlambatan dalam proses belajar. Daya serap dari siswa seharusnya dilatih sejak dini di lingkungan keluarga namun pada saat keluarga sudah melatih daya serap tersebut sejak dini tetapi lingkungan masyarakat mengganggu dalam proses daya serap tersebut maka daya serap siswa dari hari ke hari akan semakin menurun. Oleh sebab itu siswa pada akhirnya akan mengalami keterlambatan dalam belajar karena daya serap yang menurun.

Faktor lain dari lingkungan masyarakat yaitu jauh dari pemukiman warga lain. Apabila rumah dari siswa itu jauh dari pemukiman yang lain maka hal tersebut juga dapat memicu penyebab siswa menjadi lamban belajar. Siswa tidak dapat belajar dari anak-anak seusianya padahal belajar dari teman sebaya juga penting di lingkungan masyarakat. Siswa akan sulit menerima hal baru apabila di lingkungan masyarakatnya tidak ada siswa dengan teman sebaya yang akan bermain bersama. Dalam hal ini, penerimaan hal baru juga penting bagi siswa. Melatih siswa untuk belajar hal baru dari lingkungan masyarakat teman sebaya

akan melatih siswa untuk menerima berbagai keadaan baru di sekolah nantinya. Namun apabila rumah itu jauh dari pemukiman warga yang lain maka siswa akan sulit menerima hal baru yang didapatkannya dari teman sebanyak di sekolah nantinya. Hal tersebut akan memicu siswa menjadi lamban belajar karena merasa berbeda dari teman sebaya lainnya di sekolah, hal tersebut disebabkan karena rumah di lingkungan masyarakat tidak mendukung siswa untuk mempelajari hal baru dari teman sebaya sebelum masuk ke lingkungan sekolah.

### **3. Faktor Penyebab Siswa Lamban Belajar, Lingkungan Sekolah**

Selain faktor keluarga dan faktor masyarakat, penyebab siswa menjadi lamban belajar juga dapat terjadi atau didapatkan di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang akan dimasuki oleh siswa setelah lingkungan keluarga dan masyarakat. Lingkungan sekolah juga penting bagi siswa untuk menyerap semua materi pembelajaran yang akan dipelajari. Namun ada beberapa lingkungan sekolah yang tidak mendukung bagi siswa yang mempunyai keadaan berbeda dari siswa lain.

Siswa berasal dari keadaan keluarga dan masyarakat yang berbeda. Ada yang berasal dari lingkungan keluarga harmonis ada yang berasal dari lingkungan keluarga yang broken home dan ada yang berasal dari lingkungan masyarakat yang kumuh dan ada juga yang berasal dari lingkungan masyarakat yang menyenangkan. Hal tersebut nantinya akan mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah.

Di sekolah, siswa tidak langsung terlihat memiliki keterlambatan dalam belajar. Namun pada proses pembelajaran akan terlihat apakah siswa tersebut masih berkonsentrasi atau tidak. Pada proses pembelajaran ada siswa yang daya serapnya tinggi dan juga ada siswa yang daya serapnya rendah. Siswa yang dengan daya serap rendah maka tidak boleh dibedakan dengan siswa lain dalam artian membedakan dengan cara yang negatif. Apabila siswa tersebut merasa tidak berbeda dari siswa lain maka motivasi dalam belajarnya dan percaya dirinya tidak akan menurun pada proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Namun apabila siswa tersebut dibedakan dengan cara yang negatif dari teman-teman yang lainnya maka motivasi belajar daya serap dan rasa percaya dirinya akan menurun. Itulah yang akan menjadi awal penyebab siswa menjadi lamban belajar di lingkungan sekolah.

Apabila siswa tersebut berasal dari keluarga yang baik dan lingkungan yang baik namun ternyata di lingkungan sekolah tersebut siswa tidak mendapatkan perlakuan yang baik dari guru dan teman-temannya maka itu akan menjadi faktor penyebab siswa lamban belajar. Siswa tidak akan termotivasi dalam proses pembelajaran apabila lingkungan sekolahnya itu tidak nyaman. Dari segi fasilitas dan dari segi interaksi antara guru dan siswa lainnya, apabila segi fasilitasnya baik namun segi interaksinya tidak baik dalam artian guru tidak perhatian dan siswa lain sering mengolok-olok maka hal tersebut akan menurunkan motivasi belajar siswa. Selain itu apabila interaksi antara guru dan siswa lain baik namun dari segi fasilitas kurang mendukung hal tersebut juga akan menyebabkan daya serap siswa menurun. Apalagi apabila fasilitas kurang namun guru juga tidak mengandalkan kreativitasnya dalam hal menumbuhkan semangat belajar siswa dan daya serap siswa, maka itu akan menjadi penyebab siswa lamban belajar.

Siswa yang berbeda dari siswa lain cenderung akan mendapat perlindungan. Hal tersebut terjadi karena siswa yang merasa memiliki kekuasaan akan menindak siswa yang lemah di lingkungan sekolah tersebut. Dengan demikian siswa yang

sudah berbeda dengan siswa lain akan semakin mengalami penurunan dalam proses pembelajaran hal tersebut yang menyebabkan siswa menjadi lamban belajar.

Dari faktor-faktor penyebab yang sudah dijelaskan, maka dapat dianalisis strategi guru dalam mengatasi siswa lamban belajar (*slow learner*). Cara mengatasi dalam penelitian ini akan terbagi menjadi 2, yaitu cara mengajar dan cara guru dalam bersikap. Dalam hal ini penting di bahas mengenai cara mengajar dan sikap guru, hal tersebut akan menandakan bahwa siswa lamban belajar tidak akan terkucilkan. Berikut penjelasannya:

### **1. Strategi Guru Mengatasi Siswa Lamban Belajar, Dalam Mengajar**

Siswa di lingkungan sekolah atau di kelas memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Tidak semua siswa dapat menyerap pelajaran dengan baik. Ada siswa yang proses penyerapannya kurang baik dan lambat. Ada pula siswa yang memperhatikan atau memerlukan pujian dari guru. Oleh sebab itu, dalam mengajar guru harus menerapkan beberapa hal untuk mengatasi siswa yang lamban belajar tersebut.

Strategi guru dalam mengatasi siswa lamban belajar dapat di atasi dengan selalu memberikan apresiasi kepada siswa. Siswa yang berani maju ke depan dan menerangkan yang diperintahkan oleh guru dapat diapresiasi setelah siswa tersebut melakukannya. Dengan demikian siswa akan merasa dihargai dan motivasi belajarnya akan meningkat. Lalu siswa yang berani untuk mengemukakan pendapatnya itu juga harus diapresiasi agar siswa selalu berani dalam menyampaikan pendapatnya bukan malah disalahkan atau apabila siswa yang sudah menyampaikan pendapatnya malah disanggah atau disalahkan maka siswa tersebut tidak akan berani lagi untuk mengungkapkan pendapatnya. Oleh sebab itu, apabila siswa sudah mengungkapkan pendapat maka berikan apresiasi kepada siswa tersebut untuk menumbuhkan semangat belajar siswa, agar siswa tersebut tidak merasa disalahkan, dan agar siswa menjadi berani dalam mengemukakan pendapat. Selain itu, siswa yang sudah berhasil mengerjakan soal, baik itu soal harian ataupun soal ujian itu juga dapat diberikan apresiasi. Apresiasi dalam hal ini tidak selalu berbentuk barang atau benda namun juga bisa berbentuk ucapan dan juga sikap dari guru tersebut di dalam kelas pada saat mengajar. Siswa di dalam kelas pada saat diberikan tepuk tangan dan juga pujian itu pun sudah merasa senang dan semangat dalam belajarnya atau motivasi belajarnya juga akan meningkat sehingga hal tersebut bisa mengatasi siswa lamban belajar.

Selain memberikan apresiasi dalam proses pembelajaran pada saat sedang mengajar kepada siswa guru juga harus menemukan metode pembelajaran yang sesuai. Misalnya siswa tersebut cocok dengan pembelajaran yang berbasis masalah oleh sebab itu guru harus menerapkan metode pembelajaran tersebut jangan menerapkan metode pembelajaran yang lain. Namun untuk mengatasi siswa yang lamban belajar guru harus menerapkan metode pembelajaran dengan instruksi yang sederhana dan bertahap. Disebabkan siswa lamban belajar itu daya serapnya tidak sama dengan siswa yang lain maka instruksi yang sederhana dan juga bertahap itu akan meningkatkan daya serapnya dalam pembelajaran dan dapat mengatasi keterlambatannya Dalam proses pembelajaran. Namun metode dengan instruksi sederhana dan bertahap ini jangan dilakukan dengan cara yang membosankan. Metode tersebut dapat diterapkan menggunakan alat peraga supaya siswa yang tidak memiliki keterlambatan dalam belajar juga tidak akan bosan pada saat proses pembelajaran. Dalam mengatasi siswa lamban belajar pada saat menemukan metode dan alat peraga kreativitas guru diperlukan dalam hal ini.

Oleh sebab itu guru harus benar-benar memahami seperti apa karakteristik dari siswa agar mampu menemukan metode pembelajaran yang sesuai.

Selain itu dalam mengajar guru harus mengajarkan dengan sabar. Disebabkan daya serap yang berbeda dari siswa lain oleh karena itu pembelajaran dilakukan secara bertahap. Pada proses ini dalam hal mengajar guru harus sabar menghadapi siswa tersebut. Dengan demikian siswa tidak akan merasa tertekan dan merasa nyaman pada saat proses pembelajaran.

Hal-hal yang sudah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa peran guru dalam mengatasi siswa lambat belajar pada saat proses pembelajaran itu penting. Guru kiranya dapat menjadi alternatif bagi siswa yang lamban belajar untuk tetap belajar seperti siswa yang lainnya namun tidak dengan membedakannya. Hal tersebut dilakukan hanya dengan mengasah kreativitas diri seorang guru tersebut agar lebih memperhatikan dan memvariasikan proses dalam mengajar.

## **2. Strategi Guru Mengatasi Siswa Lamban Belajar, Dalam Bersikap**

Selain dalam proses mengajar strategi guru mengatasi siswa yang lamban belajar juga dapat diterapkan dalam hal bersikap. Sikap guru terhadap siswa yang lamban belajar nantinya akan menjadi contoh bagi siswa lain untuk tidak mengolok-olok dan mengajarkan untuk menghargai teman yang berbeda karena tidak semua orang itu sama seperti siswa tersebut. Dalam hal bersikap guru juga bisa mencontohkan bahwasanya siswa berasal dari latar belakang yang berbeda dan tidak sama oleh sebab itu membeda-bedakan siswa lain adalah perbuatan yang salah.

Sikap guru dalam mengatasi siswa lamban belajar dapat dilakukan dengan bersikap perhatian kepada semua siswa. Apabila pusat perhatian guru hanya mengarah pada siswa yang lamban belajar itu pada akhirnya akan memicu pertengkaran antara siswa karena guru dianggap pilih kasih. Oleh sebab itu perhatian tersebut harus diterapkan kepada semua siswa supaya semua siswa merasa adil di dalam kelas tersebut dan siswa dengan lamban belajar pun akan merasa sama dengan siswa lain karena tidak dibeda-bedakan. Hal ini juga akan menunjukkan sikap siswa untuk memandang temannya sama rata dan tidak dibeda-bedakan.

Selain itu guru juga harus bersikap ramah kepada semua siswa. Walaupun terkadang guru juga memiliki masalah di dalam kehidupannya namun apabila pada saat proses pembelajaran sikap tersebut jangan ditunjukkan. Guru harus menunjukkan sikap yang ramah seperti tidak terjadi apapun di dalam hidupnya hal tersebut akan membuat siswa nyaman dalam pembelajaran dan hal tersebut juga akan mencontohkan kepada siswa-siswa bahwasanya bersikap ramah kepada orang lain itu penting dilakukan. Bersikap ramah dapat membangun suasana yang menyenangkan dan tidak menegangkan oleh sebab itu siswa akan mencontohnya.

Selain itu guru juga harus menunjukkan sikap kasih sayang kepada semua siswa. Sikap kasih sayang ini dapat ditunjukkan guru dengan memberikan apresiasi kepada siswa dan tidak pernah membeda-bedakan siswa satu dengan siswa lainnya. Pada saat di luar kelas pun guru tetap menunjukkan hal tersebut yang mana tetap memperhatikan siswa-siswanya. Dengan demikian antara siswa juga akan menunjukkan sikap kasih sayang satu sama lain dan tidak ada perbedaan diantara siswa tersebut.

Dari hal tersebut strategi guru dalam mengatasi siswa lamban belajar dalam bersikap memerlukan kesadaran diri dari guru bahwasanya guru adalah orang tua kedua bagi anak setelah rumah karena di sekolah atau dalam kelas waktu siswa lebih banyak daripada di rumah. Sikap guru dalam hal ini akan dicontoh oleh siswa-siswa yang lain bahwasanya sikap dalam menghargai sesama itu penting

dilakukan supaya hidup kita terasa nyaman. Perbedaan di antara siswa itu juga akan disadari oleh siswa-siswa bahwasanya itu adalah hal yang wajar di lingkungan sekolah.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dijabarkan maka simpulan dari penelitian ini yaitu siswa lamban belajar (*slow learner*) memerlukan dukungan dari lingkungannya untuk meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, dan daya serap yang dimiliki. Lingkungan juga dapat menjadi faktor penyebab siswa lambat belajar, di lingkungan tersebut diantaranya yaitu lingkungan keluarga yang menjadi hal utama bagi tumbuh kembang siswa, lalu lingkungan masyarakat yang menjadi faktor lain penyebab siswa lamban belajar, dan yang terakhir ada faktor lingkungan sekolah yang menjadi faktor setelah keluarga dan masyarakat. Dari faktor-faktor tersebut maka cara guru atau strategi guru dalam mengatasi siswa lamban belajar itu penting dilakukan. Hal tersebut disebabkan siswa lebih banyak waktunya di dalam kelas daripada di rumah dan masyarakat. Strategi guru dalam mengatasi siswa lamban belajar itu terbagi menjadi dua yaitu pada saat proses mengajar dan dari cara guru bersikap. Proses pembelajaran akan menjadikan siswa nyaman di dalam kelas dan proses bersikap akan menyadarkan siswa bahwasanya tidak semua siswa itu sama.

### Saran

Siswa lamban belajar alangkah lebih baiknya apabila mendapatkan guru pendamping di sekolah agar dapat memantau siswa tersebut. Namun guru pendamping ini tidak secara langsung mendampingi dan hanya mengontrol siswa tersebut saja dari jauh agar siswa tersebut tidak merasa terganggu dan berbeda. Dengan penelitian ini diharapkan guru dan siswa lain dapat memahami bahwasanya keterlambatan dalam proses pembelajaran itu memerlukan motivasi dan dukungan dari lingkungan sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amasya, A. P. (2023). Strategi Guru Dalam Menangani Anak Yang Mengalami Kelainan Lamban Belajar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 49-53.
- Badiyah, L. I., & dkk. (2017). *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*. Jawa Timur: Adi Buana University Press.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 68-85.
- Eriyanto. (2015). *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Hrp, N. A., & dkk. (2022). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Kliping-um. (2019, 3 September). *Mendikbud : Sekolah Wajib Menerima Anak Berkebutuhan Khusus*. Diakses pada 19 Juni 2023, dari <https://kliping.um.ac.id/index.php/mendikbud-sekolah-wajib-menerima-anak-berkebutuhan-khusus/>
- Larozza, Z., Hariandi, A., & Sholeh, M. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Perundungan (Bullying) melalui Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Tinggi SDN 182/I Hutan Lindung. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 4920-4928.
- Mahastuti, D. (2011). Mengenal Lebih Dekat Anak Lambat Belajar. *PERSONIFIKASI Jurnal Ilmu Psikologi*, 43-48.

- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Okfianto, E. (2018). Analisis Faktor Penyebab Siswa Terindikasi Lamban Belajar Di SDN Percobaan 4 Wates Kulonprogo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2.363-2.373.
- Ridha, A. A. (2021). *Memahami Perkembangan Siswa Slow Learner*. Tarakan: Syiah Kuala University Press.
- Sarbaini., Suroto., & Elmy, M. (2014). *Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial Guru dan Prestasi Belajar Siswa di Kabupaten Tanah Laut*. Tanah Laut: Pustaka Banua.
- Wanabuliandari, S., & dkk. (2021). Study Analysis of Confidence Level on Slow Learner Students. *International Journal of Elementary Education*, 584-592.
- Zed, M. (2017). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Zega, H. S., & Sylia, I. (2019). Perilaku Bullying Pada Siswa SMPN 7 Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 200-207.